

**PESAN NILAI PERJUANGAN AKTUALISASI DIRI PADA
FILM YOWIS BEN
(ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM YOWIS BEN)**

SKRIPSI

**OLEH :
MUHAMMAD DWI ANGGA
18.853.0147**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)21/11/23

**PESAN NILAI PERJUANGAN AKTUALISASI DIRI PADA
FILM YOWIS BEN
(ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM YOWIS BEN)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Medan Area



**OLEH
MUHAMMAD DWI ANGGA
18.853.0147**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/11/23


1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Access From (repository.uma.ac.id)21/11/23

LEMBAR PENGESAHAN


Judul Penelitian : Pesan Nilai Perjuangan Aktualisasi Diri Pada Film Yowis Ben (Analisis Semiotika Pada Film Yowis Ben)
Nama : Muhammad Dwi Angga
NPM : 18.853.0147
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Pembimbing I


Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm
Pembimbing II


Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan


Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 18 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 17 Oktober 2023

METERAF
TEMPEL
E 3EAKX726136505
Muhammad Dwi Angga

188530147

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dwi Angga
NPM : 188530147
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pesan Nilai Perjuangan Aktualisasi Diri Pada Film Yowis Ben (Analisis Semiotika Pada Film Yowis Ben) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Oktober 2023

Muhammad Dwi Angga



ABSTRAK

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa populer yang berperan penting dalam menyampaikan informasi tentang peristiwa dunia nyata. Film *Yowis Ben* mengangkat isu masyarakat yang berhubungan dengan percintaan, kreatifitas, dan juga perundungan pada kalangan remaja. Film ini merupakan salah satu film yang menggambarkan perjuangan beberapa remaja yang ingin mewujudkan keinginannya. Oleh karena itu, peneliti membahas mengenai Pesan Nilai Perjuangan Aktualisasi Diri dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur melalui adegan dan dialog dalam film. Hasil penelitian ini diambil dari delapan scene yang menunjukkan bahwa karakter Bayu, Doni, Nando, dan Yayan pada film *Yowis Ben* memiliki aktualisasi diri dalam mewujudkan keinginan, yaitu diantaranya 1) Pembuktian Diri, 2) Pantang Menyerah, 3) Kerja Keras, dan 4) Perhatian. Perjuangan mengaktualisasikan diri diterapkan oleh pemeran tersebut sebagai langkah untuk mencapai impian dan keinginan. Remaja perlu mengaktualisasikan dirinya agar dapat lebih mencintai dirinya sendiri, kemampuannya, dan lebih fokus pada tujuannya.

Kata Kunci: Aktualisasi Diri; Film; Film Yowis Ben; Semiotika Charles Sanders Pierce

ABSTRACT

This film is one of the films that depicts the struggles of several teenagers. Therefore, the researcher discusses the Value Message of Self-Actualization Struggle by using a descriptive qualitative method by collecting data through observation, interviews, documentation and literature studies through scenes and dialogues in the film. The results of this study were taken from eight scenes which show that the characters Bayu, Doni, Nando, and Yayan in the film Yowis Ben have self-actualization in realizing desires, namely 1) Self-Proof, 2) Never Give Up, 3) Hard Work, 4) Attention.

Keywords: *Self-Actualization; Movies; Yowis Ben Movies; Semiotics Charles Sanders Pierce*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Galang Pada tanggal 02 Mei 1999 dari ayah Rahadi Widodo dan ibu Sri Murniati. Penulis merupakan putra kedua dari lima bersaudara.

Pada tahun 2016 Penulis lulus dari SMA Negeri 1 Galang dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PT. Giat Sabar Sentosa (Akses.Co).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan berkahnya penyusunan skripsi ini dapat saya selesaikan. “Pesan Nilai Perjuangan Aktualisasi Diri Pada Film Yowis Ben (Analisis Semiotika Pada Film Yowis Ben)”. Itulah judul skripsi yang saya usulkan. Alhamdulillah skripsi ini dapat selesai tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Ilmu Komunikasi.

Tidak dapat disangkal bahwa butuh kerja keras dan ketekunan untuk menyelesaikan skripsi ini. Meskipun demikian, saya mengerti bahwa tugas ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tersayang di sekitar saya yang mendukung dan membantu saya. Ucapan terima kasih yang paling mendalam saya tujukan kepada:

1. Diri sendiri, semoga tetap terus semangat dalam menjalani rintangan dan hambatan dalam hidup, yakin dan percaya bahwa setiap usaha akan ada hasilnya.
2. Kedua orang tua, sebagai sosok penerang dikala gelap, bahwa dengan adanya mereka saya bisa terus ada disini, nasihat dan dorongan dari mereka yang membuat saya selalu teguh dan pengorbanan mereka yang membuat saya selalu kuat dalam menghadapi cobaan.
3. Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, sebagai Dekan FISIP UMA dan Dosen pembimbing I
4. Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm sebagai Dosen Pembimbing II
5. Ria Wuri Andary, S.Sos, M.I.Kom sebagai Sekretaris Pembimbing

6. Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMA
7. Aulia Ade Tiara, S.Pd, selaku pasangan dan orang yang selalu mengingatkan, memberi dukungan dan menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga akan selalu seperti itu.
8. Kepada teman-teman terdekat saya, Farhan Zulfahmi, Firman, Ahmad Taufik, Baharuddin Yusuf, Muhammad Sultan Hakim dan yang lainnya.

Semoga Allah SWT meridhoi segala kebaikan dan bantuan semuanya. Akhirnya saya sadar bahwa dengan keterbatasan ilmu yang saya miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan penelitian ini, besar harapan saya agar semua pihak dapat memberikan saran dan kritik yang membangun.

Galang, 18 September 2023

Muhammad Dwi Angga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Perumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Komunikasi Massa	9
2.1.1 Ciri-Ciri Komunikasi Massa	10
2.1.2 Fungsi Komunikasi Massa	11
2.2 Film	12
2.2.1 Jenis-Jenis Film	13
2.2.2 Unsur-Unsur Film	14
2.3 Pesan Nilai Perjuangan Aktualisasi Diri	17
2.3.1 Pengertian Pesan dan Perjuangan	17
2.3.2 Pengertian Aktualisasi Diri	19
2.4 Semiotika Charles Sanders Pierce	23
2.5 Penelitian Terdahulu	29
2.6 Kerangka Berpikir	32

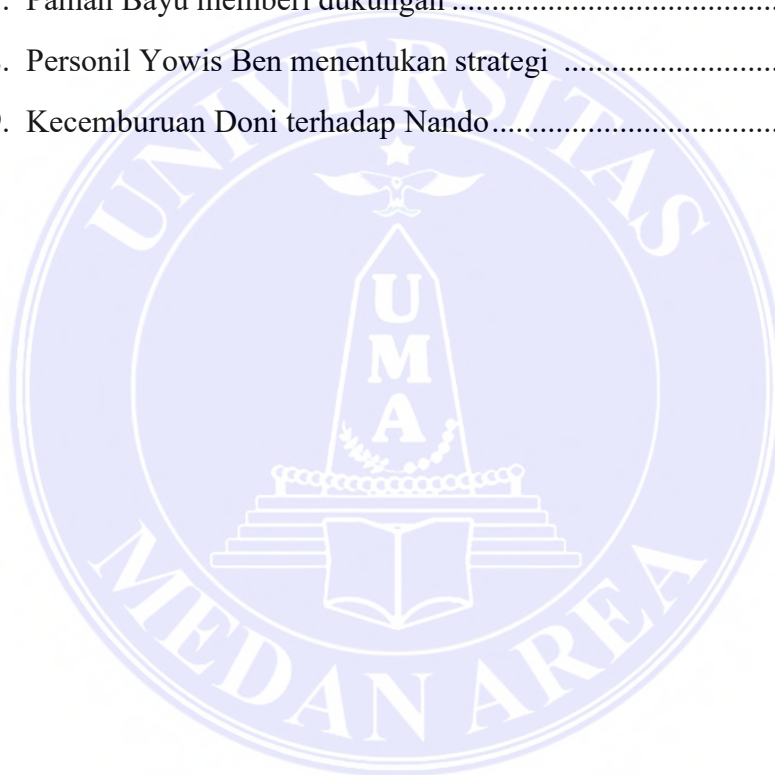
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Metode Penelitian.....	33
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.3 Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.6 Uji Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian dengan Analisis Semiotika.....	37
4.7 Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Piramida Kebutuhan Dasar Maslow	19
Gambar 2.	Triangle Meaning.....	25
Gambar 3.	Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4.	Menit (18:27 – 18:13).....	45
Gambar 5.	Menit (24:58).....	46
Gambar 6.	Menit (36:00 – 36:10).....	47
Gambar 7.	Menit (1.02:59).....	48
Gambar 8.	Menit (1.14:17 – 1.14:29).....	50
Gambar 9.	Menit (38:39 – 38:49).....	52
Gambar 10.	Menit (38:52 – 39:10).....	53
Gambar 11.	Menit (33:51 – 34:04).....	55
Gambar 12.	Wawancara Ibu Nurmayani, S.Pd	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	31
Tabel 2. Bayu dan Doni sedang berbincang	45
Tabel 3. Nando menyampaikan keinginannya pada Bayu	46
Tabel 4. Personil Yowis Ben di belakang panggung	47
Tabel 5. Doni ingin sebuah pembuktian	49
Tabel 6. Bayu menyemangati teman-temannya	50
Tabel 7. Paman Bayu memberi dukungan	52
Tabel 8. Personil Yowis Ben menentukan strategi	54
Tabel 9. Kecemburuan Doni terhadap Nando	55



DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Wawancara	71
---------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa adalah suatu komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan seorang lainnya atau lebih melalui media massa. Menurut Gerbner (dalam buku Ardianto, 2004), komunikasi massa adalah produksi dan distribusi arus pesan yang berkesinambungan yang didasarkan pada teknologi dan institusi dan paling banyak dimiliki oleh orang-orang dalam masyarakat industri. Menurut definisinya, komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa untuk menjangkau khalayak yang besar, beragam, dan anonim sehingga pesan yang sama dapat diterima berulang kali dalam jangka waktu tertentu. Saat ini, komunikasi massa memiliki dampak yang signifikan bagi setiap orang. Film adalah salah satu dari sekian banyak media yang dapat dimanfaatkan. Saat ini, film merupakan bentuk komunikasi massa audio-visual yang sangat berpengaruh.

Salah satu media massa yang dianggap efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas adalah film. Dengan menggunakan gambar bergerak dan suara, pesan dapat disampaikan dalam waktu singkat melalui film. Pesan-pesan tersebut kemudian dapat menyentuh perasaan dan mempengaruhi pemahaman penonton tentang maksud, pesan, dan tujuan film tersebut. Sesuai Panuju (2019 dikutip dalam Asri, 2020), film dapat menjadi mekanisme pembelajaran yang layak bagi penonton, tidak hanya menarik, film juga siap untuk menyampaikan pesan langsung melalui gambar, dialog dan lakon dengan tujuan agar dapat menjadi media terbaik untuk menyebarkan misi, pemikiran dan kampanye apapun itu. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa selain membentuk

pemahaman khalayak, media massa juga berfungsi untuk tujuan pendidikan dan hiburan.

Saat ini, ada banyak kelas film yang mengandalkan fiksi atau kisah nyata yang merupakan gambaran kehidupan sehari-hari. Film biasanya mendapatkan cerita dari peristiwa yang ada di sekitar kita dengan sedikit plot yang menarik. Dalam film juga terdapat banyak pesan etika, salah satunya adalah pesan nilai perjuangan realisasi diri yang dapat dijadikan pembelajaran bagi orang banyak.

Menjadi diri sendiri lebih utama daripada harus mencoba menjadi seperti orang lain maupun menjadikan orang lain seperti dirinya adalah contoh dari aktualisasi diri di kehidupan manusia. Orang-orang yang dapat mengaktualisasikan diri mereka memiliki kesanggupan untuk melakukan penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki etika yang baik, kesanggupan menjalin hubungan interpersonal yang mendalam intens, rasa humor, keterarahan kepada diri sendiri. Adapun individu yang memiliki aktualisasi diri yang rendah akan merasa dirinya tidak mampu melakukan apa-apa dan tidak mampu mengenali dirinya dengan baik sehingga untuk mengembangkan potensinya akan mengalami hambatan. Berdasarkan hal tersebut bahwa peran diri individu itu sendiri maupun peran lingkungan baik itu peran keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat atau kelompok teman sebaya sangat berperan dalam membantu individu mencapai aktualisasi diri. Kebutuhan seseorang untuk mengembangkan, menggunakan, dan memanfaatkan potensi, dan kemampuannya sebagai sarana realisasi diri disebut aktualisasi diri. Keinginan untuk memperoleh kepuasan terhadap diri sendiri, mewujudkan potensi diri untuk menjadi apa pun, berkreasi dan bebas mencapai potensi diri, itu semua adalah aspek aktualisasi diri. Film Yowis Ben yang rilis pada 22 Februari 2018

merupakan salah satu film yang memiliki pesan tentang betapa pentingnya untuk memperjuangkan aktualisasi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Bayu Skak, Brandon Salim, Cut Meyriska, Joshua Suherman, dan Tutus Thomson membintangi film bergenre drama-komedi fiksi ini, film ini disutradarai oleh Fajar Nugros dan juga menampilkan Bayu Skak sebagai salah satu pemeran utama film tersebut. Film ini menceritakan kisah Bayu yang sudah cukup lama menyukai Susan (Cut Meyriska), namun merasa minder dibandingkan dirinya yang biasa. Bayu terobsesi untuk mengubah dirinya menjadi lebih terkenal dari Roy, kekasih Susan yang adalah seorang gitaris di sebuah band. Dia membentuk sebuah band dengan teman-temannya, dan diberi nama Yowis Ben. Namun, langkah mereka sulit, ada perpecahan antara personel band. Film Yowis Ben juga memiliki daya pikat yang sangat mengesankan karena dalam film ini sebagian besar menggunakan bahasa Jawa, hanya sebagian kecil menggunakan bahasa Indonesia.

Indonesia memiliki suku dan budaya yang beranekaragam. Hal ini dikarenakan pengaruh letak geografis dan etnis. Salah satunya mengangkat etnis Jawa. Menurut KBBI, Budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi, atau adat istiadat. Menurut Koentjaraningrat sebagaimana dikutip Budiono, menegaskan bahwa, “menurut Antropologi, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar”. Budaya Jawa adalah budaya yang berasal dari Jawa dan dianut oleh masyarakat Jawa, khususnya di Jawa Tengah, D.I.Yogyakarta, dan Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2010, Suku Jawa menjadi suku terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi. Herusatoto (1987) masyarakat Jawa adalah sebagai salah satu

masyarakat yang hidup dan tumbuh berkembang dari zaman dahulu sampai sekarang dan turun-temurun menggunakan bahasa Jawa dalam berbagai ragam dialeknya serta mendiami sebagian besar Pulau Jawa.

Hal inilah yang menjadi pemikat bagi para penonton. Film *Yowis Ben* juga menghibur penonton dengan gaya komedinya yang lugas dan kata-kata umpatan khas Jawa. Film ini memang sangat kental dengan budaya khas Jawa Timur-an. Mulai dari setting tempat yang mengambil beberapa spot dari kota Malang dan Surabaya, bahasa Jawa Timuran, watak keras khas mereka, sampai gaya bercandaannya. Seperti yang kita ketahui dari berbagai wilayah Pulau Jawa, Jawa Timur dikenal sebagai Jawa yang keras atau kasar. Hal ini sangat terlihat dari watak para pemeran dan gaya bicara mereka. Seperti yang kita ketahui 80 persen dialog dalam film *Yowis Ben 1* menggunakan bahasa Jawa khas Jawa Timur-an. Bahasa Jawa menjadi salah satu kebudayaan yang patut kita apresiasi. Bahkan di tahun 2013, bahasa Jawa menjadi bahasa dengan penutur nomor 10 terbanyak di dunia. Bahasa Jawa mengajarkan kita untuk bisa menempatkan diri sesuai dengan tempatnya. Ditambah dengan adanya makna tersembunyi dan adegan-adegan yang memiliki simbol, dapat diingat oleh penonton, dijadikan contoh dalam kehidupan nyata, dan dapat dianalisis secara semiotika. Selain itu, banyak *soundtrack* film yang menampilkan lagu-lagu Jawa seperti *Mangan Pecel*, *Pelajaran Ojo Bolos*, *Gak Iso Turu*, dan *Konco Sing Apik*, menambah keunikan film ini. Namun demikian, syarat akan makna dan pesan moralnya. Penonton juga turut memberikan perhatian terkait dengan lokasi pengambilan gambar film *Yowis Ben*, karena hampir semua lokasinya berada di Malang, Jawa Timur. Sebagai kota wisata tentu saja banyak

tempat-tempat ikonik yang diperlihatkan seperti kampung warna warni Jodipan dan Museum Angkut.

Berdasarkan artikel Kumparan (2018) Film ini juga telah mendapatkan penghargaan oleh Anugerah Lembaga Sensor Film pada tahun 2018, yang diselenggarakan di Menara Kompas, Palmerah, Jakarta Pusat, Jum'at (19/10/2018). Dalam kesempatan tersebut, film ini meraih penghargaan untuk Film Bioskop klasifikasi usia 13+. Bayu Skak mengakui bahwa dia sangat senang filmnya bisa memenangkan penghargaan itu, apalagi film itu menjadi debut perdananya sebagai seorang sutradara dalam sebuah proyek film. Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat itu, Muhadjir Effendy. Bayu mengaku sangat senang karyanya mendapat apresiasi yang tinggi di tanah air. Kehormatan yang diberikan oleh Badan Pengawas Film Republik Indonesia merupakan kehormatan utama bagi Bayu dan Yowis Ben. Meski menggunakan dialek teritorial, Bayu menjamin film ini bisa diapresiasi oleh semua kalangan. Berdasarkan latar belakang film tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis film ini yang bercerita tentang pemuda yang berupaya untuk mengaktualisasikan atau menunjukkan jati dirinya yang selama ini dianggap remeh oleh orang lain disekitarnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji film tersebut dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Selain Ferdinand De Saussure, Peirce dipilih karena teorinya merupakan *grand semiotic theory* yang sering digunakan dalam penelitian. Istilah "semiotik" atau "semiotika", yang mengacu pada "doktrin formal tentang tanda", diciptakan oleh filsuf pragmatik Amerika yaitu Peirce. Cenderung menggunakan "tanda", yang dapat dilihat sebagai segitiga dengan representamen, objek, dan interpretan. (Sobur,

2016). Tanda adalah sesuatu yang dapat dipahami atau dirasakan oleh panca indera tubuh manusia. Sebuah tanda juga bisa merujuk pada sesuatu selain tanda itu sendiri. Istilah "objek" mengacu pada acuan tanda itu. Konteks sosial yang termasuk dalam tanda disebut sebagai objek. Interpretant adalah gagasan berpikir seperti orang yang menggunakan tanda dan memberikan makna tertentu dalam pikiran seseorang tentang hal yang dirujuk (Iskandar & Lestari, 2016). Melalui sebuah film, khalayak dapat menerima atau menangkap pesan yang terkandung di dalam sebuah adegan seperti yang ingin dilakukan oleh penulis perihal pencarian makna diri pada film Yowis Ben dengan menggunakan analisis semiotika. Menurut penulis, teori Charles Sanders Peirce tentang Semiotika adalah teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini Dengan teori tersebut, peneliti menganalisis adegan-adegan dalam film Yowis Ben. Model triadik dari Peirce sering juga disebut sebagai "*triangle meaning semiotics*" atau dikenal dengan teori segitiga makna (Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, Muh. Khairussibya, t.t.). Selain itu teori ini juga sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang terkait erat dengan kehidupan sosial, di mana teori ini juga dapat memberikan pesan moral yang dapat diperoleh dari sisi positifnya. Untuk itu, berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menggunakan teori ini dalam penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul Pesan Nilai Perjuangan Aktualisasi Diri Pada Film Yowis Ben (Analisis Semiotika Pada Film Yowis Ben).

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai suatu rangkaian atau susunan permasalahan yang dijadikan sebagai pusat dalam topik penelitian, sehingga data yang diolah akan lebih terarah dan terkumpul sesuai dengan data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini berfokus kepada bentuk pesan nilai perjuangan aktualisasi diri yang terdapat pada film Yowis Ben.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan nilai perjuangan aktualisasi diri yang terkandung dalam film Yowis Ben.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang pesan nilai perjuangan aktualisasi diri yang terkandung pada film Yowis Ben.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Selain memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian tentang kajian Semiotika pada film, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penerapan metode semiotika, khususnya semiotika Charles Sanders Peirce, pada studi dan analisis makna dan tanda adegan film.

3. Manfaat Sosial

Diharapkan masyarakat dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, sehingga masyarakat dapat mengambil pesan sosial yang positif dari film tersebut dan lebih mensyukuri nikmat Tuhan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi Massa memiliki keberagaman teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam mendefinisikan apa itu komunikasi massa. Rakhmat (2004), mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses berkomunikasi dengan masyarakat umum melalui media massa, baik media cetak (seperti majalah dan surat kabar) maupun media elektronik (seperti televisi dan radio) agar pesan dapat disampaikan melalui media massa. Komunikasi massa menurut (Bittner dalam Rakhmat (2004), “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada jumlah besar orang (*massa communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*)”. Sangat jelas dari definisi ini bahwa komunikasi massa memanfaatkan media massa untuk menyampaikan pesan kepada komunikator.

Lalu komunikasi massa menurut Gebner dalam Romli (2017), “*Massa communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*”. Meletzke, di sisi lain, menegaskan bahwa komunikasi massa menunjukkan bahwa itu adalah satu arah dan tidak terjadi sebagai akibat dari penggunaan media massa atau sifat pesan, yang dapat diakses oleh semua orang. Menurut definisi Meletzke, komunikasi massa adalah semua jenis komunikasi yang menjangkau publik yang tersebar melalui media penyebaran satu arah, tidak langsung, atau teknis (Ardianto, Komala dan Siti Karlina, 2007). Istilah "menyebarkan"

menunjukkan bahwa orang yang menerima pesan tersebar dan tidak terbatas pada satu lokasi. Romli (2017).

2.1.1 Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik melalui media cetak atau media audio visual (elektronik). Lembaga dan komunikatornya terlibat dalam organisasi yang kompleks dalam hal komunikasi massa. Media elektronik seperti televisi digunakan untuk komunikasi massa, dan komunikator menggunakan teknologi audio visual untuk menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Beberapa ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut:

1. Pesan bersifat Umum

Istilah "komunikasi massa" mengacu pada setiap dan semua bentuk komunikasi publik atau terbuka. Pesan yang disampaikan harus berupa fakta. Setiap bentuk pesan komunikasi massa harus memenuhi kriteria yang dapat menarik minat komunikator Romli (2017).

2. Komunikannya Heterogen (anonim)

Istilah "anonim" mengacu pada kenyataan bahwa komunikator tidak mengenal penerima karena penggunaan media daripada komunikasi tatap muka. Meskipun heterogen, komunikasi dari berbagai strata sosial dapat dikategorikan menurut usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, dan budaya.

3. Media Massa menimbulkan Keserempakan

Menurut Ardianto (2007), media simultan didefinisikan oleh Effendi (1981), sebagai kontak simultan dengan sejumlah besar penduduk dari jarak jauh yang

berada dalam keadaan terpisah satu sama lain. Komunikasi massa memiliki keunggulan ini dibandingkan bentuk komunikasi lainnya. Karena komunikator mentransmisikan pesan ke sejumlah penerima yang tidak terhitung secara bersamaan.

4. Stimulus Alat Indra yang Terbatas

Kurangnya stimulasi sensorik merupakan kelemahan komunikasi massa. Jenis media yang digunakan menunjukkan hal ini. Pembaca hanya bisa melihat di majalah dan surat kabar, hanya mendengar di radio, sedangkan televisi dan film komunikasi hanya bisa melihat dan mendengar.

5. Umpan Balik yang Tertunda dan Tidak Langsung

Dalam komunikasi, umpan balik (*feedback*) adalah salah satu faktor terpenting, karena umpan balik dijadikan sebagai respon mempunyai volume yang tidak terbatas artinya, komunikator komunikasi massa tidak dapat segera menentukan bagaimana khalayak akan menanggapi pesan. Reaksi massa dapat diperoleh melalui telepon, email, Instagram dan Facebook. Dengan demikian proses penyampaian *feedback* komunikasi massa bersifat *indirect*. Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan telepon ataupun instagram memperlihatkan bahwa umpan balik dari komunikasi massa bersifat tertunda (Romli, 2017:06).

2.1.2 Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Effendy dalam Karlinah, Komala dan Ardianto (2014), fungsi komunikasi massa adalah:

1. Fungsi Informasi

Peran informasi dalam komunikasi massa adalah disebarluaskan kepada pembaca, pendengar, dan pemirsa melalui media massa yang berfungsi sebagai media transmisi pesan. Sebagai makhluk sosial, khalayak akan selalu ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi.

2. Fungsi Memengaruhi

Artikel, iklan, tajuk rencana, dan sebagainya semuanya berperan memengaruhi dalam media. Iklan dapat berdampak pada khalayak.

3. Fungsi Pendidikan

Media massa dikatakan sebagai saran pendidikan karna banyak menyuguhkan hal yang bersifat mendidik. Media massa mengajarkan melalui menunjukkan nilai-nilai, moral dan keputusan yang berlaku untuk orang banyak atau pembaca. Media massa melakukan ini dengan cerita, percakapan atau pertunjukan.

2.2 Film

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa populer yang berperan penting dalam menyampaikan informasi tentang peristiwa dunia nyata. Salah satu realitas yang kuat dalam film adalah realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*). Sebagaimana dikemukakan oleh Effendy (1981), film didefinisikan sebagai suatu bentuk ekspresi seni dan produk budaya. Film sebagai media massa menggunakan berbagai teknologi, antara lain fotografi dan perekaman suara, seni pertunjukan dan sastra, arsitektur dan arsitektur, dan musik. Film adalah gambar hidup yang dibuat dengan menembak kumpulan seluloid ke

layar dan memutarinya melalui proyektor di bioskop. Gerak itu sendiri adalah elemen film. Gerak intermiten proyektor, gerak yang mekanismenya mengelabui mata manusia, memberikan kesan bergerak dari objek diam dalam seluloid. Perubahan gerak itu bisa berupa *metamorfosis*, dari suatu yang membentuk hasil final yang mungkin berupa interval panjang, yang akhirnya menjadi kesatuan yang utuh, antara perubahan bentuk pertama hingga akhir film akan menjadi sesuatu yang bermakna.

Film adalah jenis media massa visual yang dominan di dunia ini. Film sebagai perangkat khusus massal kedua yang ada di dunia ini, mengalami masa perkembangan menjelang akhir abad ke-19, dengan kata lain pada waktu unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan abad ke-19. Pada tahun 1920-an sampai 1950-an menonton film ke layar lebar merupakan kegiatan populer bagi orang Amerika Lee dalam Putra (2011).

2.2.1 Jenis-Jenis Film

Film telah berkembang menjadi berbagai jenis seiring berjalannya waktu menurut Effendy (2006), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Film Cerita

Film cerita adalah sebuah film yang menceritakan sebuah cerita kepada orang banyak. Sebagai sebuah cerita, harus ada komponen yang dapat menyentuh akal manusia. Film cerita dibuat untuk semua individu di seluruh dunia.

2. Film Berita

Film berita adalah film yang memuat fakta atau peristiwa aktual yang harus memiliki nilai berita.

3. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menceritakan tentang peristiwa kehidupan nyata, kehidupan seseorang, tempat, atau perjalanan. Film dokumenter berfokus pada fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi dan benar. Pembuatan film dokumenter membutuhkan banyak waktu, pemikiran, dan perencanaan yang matang.

4. Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan lukisan. Lukisan adalah fokus pembuatan kartun, dan kemudian proyektor film memutar serangkaian lukisan setiap detik untuk menghidupkan lukisan.

2.2.2 Unsur-Unsur Film

Pembuat film menggabungkan berbagai keterampilan dengan kreativitas untuk menciptakan konten yang kohesif, saling menguntungkan, dan saling melengkapi. Hal ini adalah faktor terpenting yang perlu dilakukan pembuat film untuk membuat film yang baik. Penciptaan film dapat dibuat oleh sejumlah faktor. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Sutradara

Sutradara adalah orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar. Tanggung jawabnya termasuk memutuskan apa yang akan dilihat penonton dalam

pertunjukan, mengatur aktor, mengarahkan akting, memutuskan di mana kamera, suara, dan pencahayaan akan berada, dan berpartisipasi dalam penyuntingan.

2. Skenario

Skenario adalah naskah cerita yang berfungsi sebagai dasar untuk produksi film. Dialog dan istilah teknis dalam skenario berfungsi sebagai instruksi kepada kru atau tim produksi. Ruang, waktu, tindakan, dan peran semuanya dijelaskan dalam suara dan gambar dalam skenario.

3. Penata Gaya Untuk Fotografi

Penata fotografi adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengambil foto, bekerja sama dengan sutradara untuk memilih jenis pemotretan, lensa, dan diafragma kamera, mengatur pencahayaan dan pembingkai, dan mengatur subjek yang akan direkam.

4. Penata Artistik

Penata artistik adalah orang bertanggung jawab untuk mengatur sesuatu yang masuk ke dalam plot film dan menetapkan latar dan waktu di mana cerita berlangsung. Penata artistik juga menguraikan ide-ide visual dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan di depan kamera.

5. Penata Suara

Penata suara adalah seorang ahli dalam rekaman suara yang bertanggung jawab atas rekaman lapangan dan studio. Selain itu, penata suara bertugas menggabungkan elemen suara yang akan berfungsi sebagai *trailer* atau pengisi untuk film yang akan diputar di bioskop nanti.

6. Penata Musik

Penata musik adalah orang yang bertanggung jawab untuk menyusun campuran musik yang tepat, yang menambahkan drama ke keseluruhan cerita film

7. Pemeran

Pemeran atau yang sering disebut aktor adalah orang yang berperan dalam film atau memerankan karakter. Perilaku yang dituangkan dalam skenario dilakukan oleh aktor.

8. Penyunting

Penyunting atau editor adalah bertugas mengumpulkan hasil pemotretan untuk membuat cerita berdasarkan konsep sutradara.

Dari segi teknis, Unsur-unsur berikut juga ada dalam film::

a. Audio; Dialog dan *Sound Effect*

- Kata-kata digunakan dalam dialog. Tujuan dialog adalah untuk memperjelas peran atau karakter, memajukan plot, dan mengungkapkan fakta.
- *Sound Effect* adalah suara yang membentuk latar belakang adegan dan mendukung gambar, menciptakan nilai dramatis dan estetis dalam sebuah adegan.

b. Visual; *Angle*, *Lighting*, Teknik pengambilan gambar dan Setting.

- *Angle*

Menurut karakteristiknya, *angle* kamera dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. *Straight Angle*

Titik pemotretan biasa, kamera setinggi dada dan untuk digunakan dalam acara gambar tetap. Pada keadaan normal, jika pengambilan *straight angle* secara

zoom in memperlihatkan raut wajah objek atau pemain dalam memainkan peranannya, sedangkan secara *zoom out* memperlihatkan keseluruhan ekspresi gerak tubuh dari objek.

2. *Lighting* (Pencahayaannya)

Lighting adalah tata lampu pada film. Ada dua jenis pencahayaan yang digunakan pada kegiatan produksi, yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light* (buatan). Macam pencahayaan adalah sebagai berikut :

- a. Pencahayaan *Front Lighting* (Cahaya Depan). Cahaya menyeluruh dan alami.
- b. *Side Lighting* (Cahaya Samping). Subjek terlihat mempunyai dimensi. Sering dipakai untuk memperlihatkan suatu benda karakter seseorang.
- c. *Back Light* (Cahaya Belakang). Menghasilkan bayangan dan dimensi.
- d. *Mix Lighting* (Cahaya Campuran). kombinasi dari tiga pencahayaan sebelumnya. Hasil akhirnya memiliki pengaturan yang mengelilingi objek dan lebih seragam.

3. Teknik pengambilan gambar

Pengambilan gambar adalah sesuatu yang vital selama waktu yang dihabiskan untuk membuat persepsi simbolis yang terkandung pada film. Jika ingin menampilkan karakter, penampilan, atau lokasi film, sistem pengambilan gambar memengaruhi hasil gambar yang bagus.

2.3 Pesan Nilai Perjuangan Aktualisasi Diri

2.3.1 Pengertian Pesan dan Perjuangan

Pesan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti nasehat, perintah, amanat atau permintaan yang disampaikan (KBBI, 1997). Pesan merupakan

keseluruhan dari sesuatu yang diucapkan oleh komunikator. Pesan komunikator disampaikan melalui gambar yang signifikan bagi penerima pesan. Gambaran utama dalam pesan adalah kata-kata (bahasa) yang dapat menunjukkan objek (objek), pikiran dan perasaan, baik wacana yang berupa diskusi, wawancara, percakapan, pembicaraan dan karya seperti surat, makalah, artikel, puisi dan lain-lain. Kata-kata memungkinkan orang untuk mengkomunikasikan pikirannya kepada orang lain. Secara nonverbal, tindakan atau gerak tubuh, seperti mengacungkan jempol, menganggukkan kepala, tersenyum, dan menatap mata, juga dapat menyampaikan pesan. Selain itu, tarian, musik, patung, lukisan, dan lain-lain. bentuk seni semuanya dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Pesan adalah gambar yang dikirim oleh seseorang melalui media tertentu dalam keinginan untuk orang lain yang akan diajak berkomunikasi akan bereaksi dan menafsirkannya dengan cara tertentu.

Pengertian perjuangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sugiyono (2008), perjuangan adalah “perkelahian merebut sesuatu dengan peperangan”. Sedangkan menurut Soekanto (2009), dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar, menyatakan bahwa perjuangan adalah “ aspek dinamis dari kedudukan (status)”. Menurut penjelasan Soekanto (2009), seseorang yang menduduki suatu kedudukan dalam masyarakat harus melaksanakan perjuangannya.

Berikut ini adalah contoh perjuangan:

1. Perjuangan yang menggabungkan standar yang terkait dengan situasi individu atau tempat di mata publik. Perjuangan dalam pengertian ini adalah perkembangan keputusan yang memandu individu dalam aktivitas publik.

2. Perjuangan adalah konsep tentang bagaimana individu berfungsi sebagai organisasi dalam masyarakat.
3. Perjuangan juga merupakan sebagai perilaku individu yang penting untuk tatanan sosial masyarakat.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perjuangan adalah usaha yang diperbuat atau disumbangkan oleh seseorang atau kelompok yang bisa mempengaruhi suatu kejadian melalui kerja keras dan tantangan untuk mencapai sesuatu.

2.3.2 Pengertian Aktualisasi Diri

Gambar 1. Piramida Kebutuhan Dasar Maslow



Sumber : www.akuntansilengkap.com (2023).

Kontribusi utama Maslow dengan psikologi adalah *tangga / piramida kebutuhan dasar*, bukti menunjukkan bahwa ia awalnya datang dengan ide di tahun 1940-an. Menampilkan piramida yang beberapa kebutuhan yang lebih kuat daripada yang lain, mulai dari yang paling mendesak untuk yang paling canggih. Kelima kategori yang fisiologis (jenis kelamin, tidur, air, makanan, dll), keamanan

(keamanan tubuh, kesehatan, dll kerja), milik / cinta (persahabatan, keluarga dan keintiman seksual), harga diri (rasa percaya diri, menghormati orang lain dan oleh orang lain), dan aktualisasi diri (moralitas, kreativitas dll). Berikut adalah penjelasan piramida teori Maslow :

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan mendasar manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya demi bertahan hidup (*survival*). Kebutuhan fisiologis ini misalnya adalah kebutuhan akan makanan, minuman, tidur, seks, dan sebagainya. Seseorang tak akan mencari kebutuhan yang lebih tinggi, misalnya mengejar konsep kebahagiaan sebelum kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Kebutuhan fisiologis ini merupakan aspek survival yang harus dipenuhi.

2. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety/Security Needs*)

Setelah kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, barulah muncul kebutuhan jenjang berikutnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman. Menurut Maslow, orang-orang yang tidak merasa aman mempunyai tingkal laku yang berbeda. Mereka akan bertingkah laku seperti orang yang memiliki ancaman besar. Orang yang merasa tidak aman otomatis akan mencari kestabilan dan akan berusaha keras menghindari hal-hal atau keadaan yang asing atau yang tidak diharapkan

3. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Kebutuhan ini mencakup dorongan rasa dibutuhkan orang lain, kebutuhan untuk dicintai, memiliki pasangan, bersosialisasi di masyarakat, dan sebagainya. Kebutuhan sosial ini baru bisa tercapai jika seseorang sudah terpenuhi dua kebutuhan sebelumnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan

fisiologisnya. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan cinta merupakan cinta yang memberi dan cinta yang menolak. Kita perlu memahami cinta, mengamalkannya, menciptakannya, dan mengajarkannya.

4. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*)

Kebutuhan penghargaan ini merupakan pemenuhan ego untuk meraih prestise. Contoh kebutuhan akan penghargaan ini, menurut Maslow, adalah kebutuhan akan status, pengakuan, reputasi, martabat, bahkan dominasi. Maslow juga berpendapat apabila kebutuhan harga diri sudah teratasi, maka manusia siap memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi lagi.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*)

Puncak kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu keinginan untuk mengoptimalkan potensi dirinya. Kebutuhan ini melibatkan keinginan yang terus-menerus untuk mencapai potensi. Menurut Maslow, kebutuhan ini ialah kebutuhan yang dimiliki manusia untuk melibatkan diri sendiri untuk menjadi apa yang sesuai keinginannya berdasarkan kemampuan diri. Manusia akan memenuhi hasratnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pada dirinya.

Maslow (1954) *Hierarchy of Needs* menggunakan kata aktualisasi diri (*self actualization*) sebagai kebutuhan dan pencapaian yang paling signifikan dari seorang individu. Maslow (1970) dalam Arianto (2009:139) mengartikan aktualisasi diri adalah menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat serta potensi psikologis yang unik. Seseorang siap untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan jika kebutuhan defisiensi terpenuhi. Pada awalnya Maslow hanya meliputi aktualisasi diri sebagai kebutuhan pertumbuhan. Adapun ciri-ciri orang yang

mengaktualisasikan diri antara lain: 1) berkonsentrasi pada masalah; 2) menggabungkan kebaruan dari apresiasi hidup yang konstan; 3) kekhawatiran tentang perkembangan diri sendiri; dan 4) kemampuan untuk mempunyai pengalaman puncak. Maslow menemukan bahwa setiap orang melewati periode peningkatan kebutuhan atau kesuksesan dalam hidup, terlepas dari etnis mereka. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah penggunaan potensi, kemampuan, dan bakat manusia secara penuh dan efektif untuk memenuhi kebutuhan ini. Proses aktualisasi adalah realisasi potensi manusia dan pembentukan identitas.

Aktualisasi diri membutuhkan ketekunan, kerja keras, dan komitmen yang kuat dari pihak individu. Dalam Omifoliji (2010), Maslow mengatakan bahwa aktualisasi diri perlu mempertimbangkan proses-proses berikut:

1. Siap untuk berubah.
2. Bertanggung jawab.
3. Memeriksa dan memiliki motif yang kuat.
4. Menggunakan pengalaman-pengalaman yang positif.
5. Siap terlibat dan melakukan perkembangan

Dari pengertian tersebut, menurut peneliti, aktualisasi diri adalah manfaat bekerja pada kepuasan pribadi seseorang dalam berhubungan dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri. Hal ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengevaluasi diri, penilaian positif terhadap kemampuannya sendiri, atau penempatan yang akurat sesuai dengan kemampuannya sendiri.

2.4 Semiotika Charles Sanders Pierce

Semiotika adalah cabang ilmu yang menyelidiki atau mempelajari tanda-tanda. Semiotika atau semiologi memiliki kepentingan yang sama, meskipun penggunaan salah satu dari dua istilah tersebut biasanya menunjukkan penalaran pemakainya. Orang-orang yang mengikuti Pierce memakai kalimat *semiotika* dan orang-orang yang mengikuti Saussure memakai kalimat *semiologi* Sobur (2016). Semiologi menurut Saussure dalam Sobur (2016), “sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat dan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin Psikologi Sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya”. Sedangkan semiotika muncul pada akhir abad ke-19 oleh filsuf pragmatik Amerika yang bernama Charles Sanders Pierce. Menurut Pierce dalam Sobur (2016), “doktrin formal tentang tanda-tanda”. Ide tentang tanda adalah dasar dari semiotika. Tanda tidak hanya membentuk bahasa dan sistem komunikasi, tetapi juga persepsi pikiran manusia tentang dunia. Tanpa tanda, orang tidak akan dapat berhubungan satu sama lain. Hubungan dengan aktualitas, sementara tanda nonverbal seperti gerak tubuh, pakaian, dan praktik sosial konvensional lainnya dapat dilihat sebagai jenis bahasa yang terdiri dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan hubungan, bahasa itu sendiri adalah sistem tanda yang mendasar bagi manusia. Menurut Zoest (dalam Khairussibyan, Lantowa dan Marahayu, 2017) “*semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda*”.

Filsuf Amerika, Charles Sanders Pierce adalah seorang filsuf yang tegas . Pierce lahir di keluarga intelektual pada tahun 1839 (ayahnya Benjamin adalah seorang guru sains di Harvard). Pierce adalah peneliti yang mencari ilmu-ilmu khusus dan ilmu-ilmu yang melekat, sains, astronomi, fonetik, ilmu otak dan agama (Sobur, 2016). Pierce terkenal dengan hipotesis tandanya. Pierce mengatakan bahwa berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditunjukkan alam semesta kepada kita, semua dimungkinkan oleh semiotika. Dalam semiotika, teori Pierce disebut sebagai "*grand theory*" karena memberikan deskripsi struktural dan komprehensif dari semua sistem penandaan. Pierce menyarankan fungsi langsung dari sebuah tanda: di mana tanda A menunjukkan fakta (atau objek B) untuk interpretasinya, yaitu C. Akibatnya, sebuah tanda harus memiliki tiga aspek ini; tidak pernah menjadi satu kesatuan. (Sobur, 2016). Charles Sanders Pierce memandang representatif dan interpretatif sebagai prinsip dasar dari sifat tanda. Sifat interpretatif dari tanda adalah ia menawarkan peluang untuk interpretasi berdasarkan pengguna dan penerima, sedangkan sifat representatif dari tanda menunjukkan bahwa tanda itu adalah sesuatu yang lain. Ada tiga bidang studi dalam semiotika:

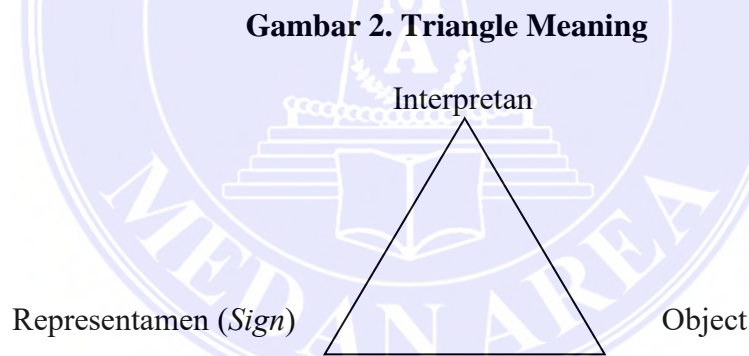
1. Tanda sebenarnya (*actual sign*). Studi tentang berbagai tanda, termasuk bagaimana tanda tersebut terkait dengan orang yang menggunakannya, bagaimana tanda tersebut menyampaikan makna, dan bagaimana tanda tersebut digunakan.
2. Sistem studi atau kode yang mengkaji berbagai metode untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.

3. Kebudayaan di mana kode dan tanda bekerja bergantung pada pemanfaatan kode dan tanda.

Charles Sanders Peirce terkenal dengan model triadik dan ide trikotominya, yang meliputi :

1. Representamen (*Sign*) adalah bentuk di mana tanda berfungsi atau menerima dirinya sendiri.
2. Object adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
3. Interpretan adalah gambaran objek dari sesuatu yang dirujuk oleh tanda yang ada dalam pikiran seseorang.

Untuk menjelaskan model triadik Charles Sanders Peirce, sangat baik dapat ditemukan pada gambar berikut Kaelan (2009) :



Sumber : Peneliti, (2023).

Berikut pertimbangan mengenai tiga konsep trikotomi saat memeriksa objek :

1. *Sign* (Representamen) merupakan bentuk fisik atau semua yang bisa diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda menurut sifatnya. Merah, misalnya, adalah qualisign karena keserbagunaannya sebagai simbol cinta, bahaya, atau larangan.
 - b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang berubah menjadi tanda berdasarkan bagaimana mereka sebenarnya terlihat. Sinsign dapat berupa pernyataan individu apa pun. Jeritan, misalnya, dapat menyampaikan keajaiban, kesenangan, atau rasa sakit.
 - c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda karena suatu aturan, konvensi, atau kode yang diterima secara luas. Karena bahasa adalah kode, maka setiap *legisign* memiliki *sinsign*, tanda kedua yang menghubungkan tanda ketiga, yang diterima secara umum. Misalnya, rambu lalu lintas yang menentukan apa yang boleh dan tidak boleh.
2. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).
- a. Ikon adalah tanda yang menggunakan ciri-ciri yang sama atau mirip dengan artinya atau yang tampak seperti benda yang dilambangkannya. Contohnya antara lain persamaan peta dengan daerah yang digambarnya, foto, dan sebagainya.
 - b. Indeks adalah tanda yang sifatnya bergantung pada keberadaan denotasi, sehingga menjadi *secondness* dalam terminologi Pierce. Akibatnya, indeks adalah tanda yang terkait atau dekat dengan apa yang diwakilinya. Contoh, rambu jalan atau tanda asap dengan api.

- c. Simbol adalah tanda yang hubungannya dengan denotasinya ditentukan baik oleh kesepakatan bersama atau oleh aturan yang diterima secara umum. Misalnya tanda kebahasaan adalah simbol. Gambar *love* adalah simbol cinta.
3. Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.
 - a. *Rheme*, jika lambang itu interpretannya adalah sebuah *first* dan arti tanda tersebut tetap bisa dikembangkan.
 - b. *Dicisign (dicentsign)*, jika antara lambing tersebut dan interpretannya terdapat keterkaitan yang nyata.
 - c. *Argument*, jika tanda dan interpretannya memiliki sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).

Teori semiotika Pierce digunakan dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman setiap orang. Peneliti mengumpulkan adegan berupa dialog yang berkaitan dengan pesan nilai perjuangan aktualisasi diri dan melibatkan beberapa tokoh, setelah data tersebut telah dikumpulkan, dibaca atau diamati, dan diperoleh gambaran umum subjek. Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan representamen dan interpretan, peneliti membaginya menjadi beberapa *shoot* setelah dikumpulkan. Hal-hal yang terkait dengan isi akan diketahui pada tahapan ini. Secara empiris, adegan-adegan yang terlihat tidak sepenuhnya diatur melalui interpretan dan representamen. Untuk menguraikan secara interpretan, peneliti mengidentifikasi apa saja objek yang tersaji pada setiap scene. Sementara itu, untuk mendapatkan makna secara representamen, peneliti berupaya menangkap pesan tersembunyi yang berada dibalik tanda-tanda. Dalam hal ini sebagai objek yang tersaji dari hasil pemaknaan secara interpretan pada setiap scene dan dialog dalam

Film “Yowis Ben”. Dari penggambaran dalam penelitian, akan diperoleh pemahaman umum dan terkait apa yang dipermasalahkan.



2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu pada bagian ini yang relevan dengan judul yang sedang diteliti. Secara umum penelitian terdahulu adalah mencari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tabel berikut akan menyajikan paparan penelitian sebelumnya yang relevan:

No.	PENELITIAN TERDAHULU	
1.	Nama peneliti:	Elita Sartika
	Judul penelitian:	Analisis Isi Kualitatif pesan moral dalam film Kita Versus Korupsi.
	Tahun:	2014
	Metode:	Peneliti menggunakan analisis isi kualitatif dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan keseluruhan <i>scene</i> yang berkaitan dengan bentuk-bentuk penyampaian pesan moral dalam film.
	Persamaan:	Sama – sama membahas tentang pesan yang terdapat dalam sebuah film.
	Perbedaan:	Perbedaannya dari subjek yang diteliti dan teori yang digunakan, peneliti menggunakan model Charles Sanders Peirce. Jika peneliti terdahulu menggunakan seluruh <i>scene</i> , peneliti hanya menggunakan beberapa <i>scene</i> yang terdapat pesan nilai perjuangan aktualisasi diri dalam film “Yowis Ben”. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada pembahasannya. Peneliti terdahulu membahas tentang pesan moral, sedangkan peneliti membahas tentang nilai perjuangan aktualisasi diri.
	Hasil penelitian:	Hasil dari penelitian tersebut berupa pesan yang tampak (<i>manifest</i>) dan pesan yang tersembunyi (<i>latent message</i>) yang meliputi moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, moral dalam hubungan manusia dengan alam, moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.
2.	Nama peneliti:	Tunggul

	Judul penelitian:	Analisis Semiotika pesan moral dalam Film 12 Menit untuk Selamanya.
		2015
	Metode:	Peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif dan menggunakan metode penelitian model Roland Barthes.
	Persamaan:	Sama-sama menggunakan teori analisis semiotika.
	Perbedaan:	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan metode Charles Sanders Pierce.
	Hasil penelitian:	Hasil dari penelitian ini berupa moral cinta dan kasih sayang, keberanian, kepemimpinan, rela berkorban, harapan dan tanggung jawab.
3.	Nama Peneliti:	Jaquiline Melissa Renyoet
	Judul penelitian:	Analisa Semiotika Pesan Moral dalam Film To Kill A Mockingbird.
	Tahun:	2014
	Metode:	Menggunakan metode analisis deskriptif
	Persamaan:	Sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif
	Perbedaan:	Perbedaannya peneliti membahas tentang pesan nilai perjuangan aktualisasi diri yang terkandung dalam film “Yowis Ben” dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce yang menggunakan tiga konsep yaitu representamen, objek dan interpretan. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode analisa Semiotika Roland Barthes.
	Hasil penelitian :	Hasil dari penelitian berupa pesan moral yang dalam ditunjukkan dalam film tersebut menggunakan sejarah, instruksi moral dan perkembangan karakter. Pesan moral yang disampaikan berupa pesan moral mendidik tentang tanggung jawab bagaimana kita memperlakukan orang lain dan bagaimana memperlakukan orang lain dengan hormat dan baik tanpa memikirkan perbedaan. Selain itu terdapat pesan moral yang terdiri dari moral sopan santun, bersyukur, menghormati, kejujuran, pendidikan dan keberanian.
4.	Nama Peneliti:	Rizky Akmalsyah
	Judul penelitian:	Analisis Semiotika Film A Mighty Heart

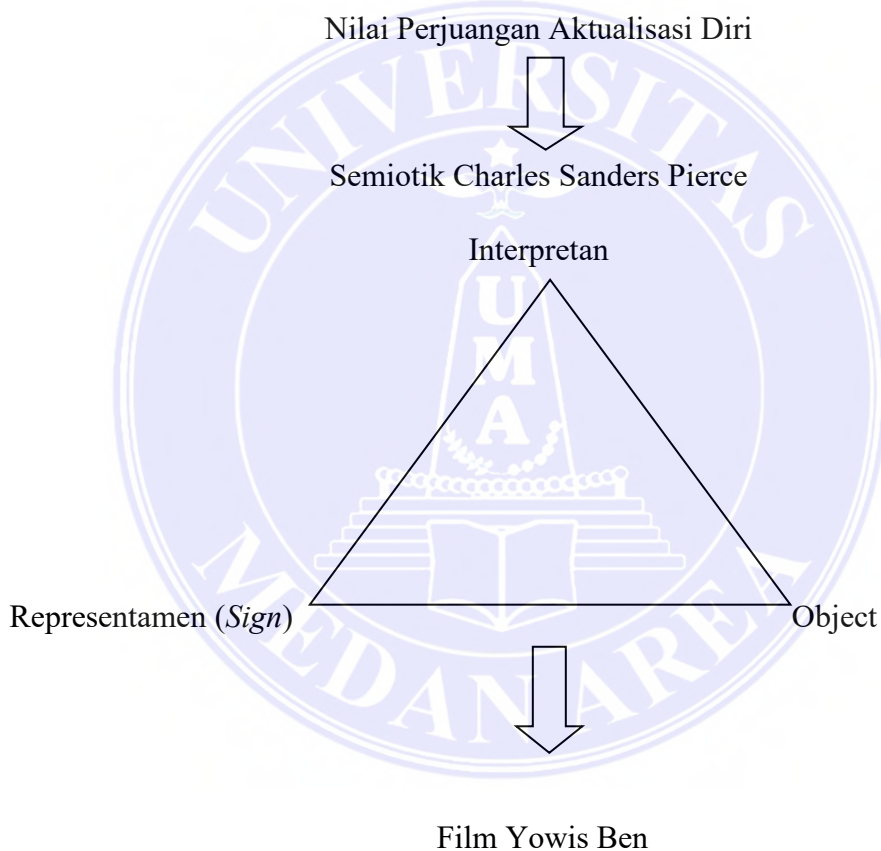
	Tahun:	2010
	Metode:	Menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam penerapannya menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif.
	Persamaan:	Membahas Semiotika pada film.
	Perbedaan:	Terletak pada teori yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan teori Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan teori Charles Sanders Pierce.
	Hasil penelitian:	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan makna denotasi, konotasi dan mitos dari film serta pesan yang ingin disampaikan Michael Winterbottom dalam filmnya.
5.	Nama Peneliti:	Ilma Saakinah Tamsil
	Judul penelitian:	Pesan Pantang Menyerah Dan Ikhlas Melalui Teknik Sinematografi Pada Film “Nusa The Movie 2021”
	Tahun:	2022
	Metode:	Menggunakan metode kualitatif berdasarkan sinematografi teori Joseph V. Mascelli A.S.C
	Persamaan:	Sama-sama membahas pesan yang terdapat dalam sebuah film.
	Perbedaan:	Terdapat pada teori yang digunakan, peneliti menggunakan teori Charles Sanders Pierce.
	Hasil penelitian:	Teknik sinematografi dalam menggambarkan pesan pantang menyerah dalam film banyak di dominasi di awal dan di tengah film. Keseluruhan komposisi yang digunakan dalam film menggunakan komposisi framing yang merupakan satu kesatuan gambar dalam satu frame pada sebuah shot yang di dalamnya terdapat pencahayaan, background, setting tempat, camera angle dan gerakan pemain.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu
(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah kumpulan teori dan juga dapat berbentuk penalaran rasional dengan memberikan gambaran teori secara singkat dan terorganisir, termasuk bagaimana teori tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan bagaimana penelitian akan dilanjutkan. Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Kerangka Berpikir



Sumber : Peneliti (2023).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah sarana untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati disebut penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok. Maka dari itu, proses melakukan penelitian kualitatif dimulai dengan perumusan asumsi mendasar dan prinsip-prinsip panduan penelitian. Data penelitian kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk dilakukannya suatu penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada jangka waktu kurang lebih satu bulan, dan dimulai pada tanggal 9 Mei sampai 25 Juni 2023.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh atau salah satu komponen penelitian (*research*) yang mendasar dan penting, karena tanpa adanya data tidak ada penelitian. Menurut Moleong (2010), sumber informasi mendasar dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya

adalah informasi tambahan seperti catatan dan lain-lain. Sumber informasi dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari video dari film "Yowis Ben" kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan film yang diperlukan untuk penelitian.

2. Data Sekunder

Data diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti buku-buku terkait penelitian, jurnal, tesis, dan referensi internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011), metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung hal-hal yang sedang diteliti dengan melihat dan memperhatikan setiap adegan dari film "Yowis Ben", kemudian memilih dan mengambil beberapa adegan penting dan disesuaikan dengan model penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui permasalahan dari responden secara mendalam serta memverifikasi temuan data yang didapat selama penelitian berlangsung. Wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur

dimana peneliti tidak menggunakan angket atau pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Dalam wawancara tidak terstruktur pedoman wawancara yang digunakan hanya memuat garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

3. Dokumentasi dan Studi Literatur

Untuk membantu melengkapi penelitian ini, mengumpulkan data yang relevan dari sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan internet.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara paling umum untuk mengatur urutan data, menyusunnya menjadi pola, klasifikasi, dan penggambaran mendasar. Definisi ini memberikan gambaran betapa pentingnya kedudukan analisis data mengenai tujuan penelitian. Prinsip utama penelitian kualitatif adalah pencarian teori dalam data. Analisis data dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen utama yang menginterpretasikan data (Film Yowis Ben) dilihat dari tingkat validitas dan reliabilitas data. Model analisis semiotika, menurut Sobur (2009), dikembangkan untuk mengungkap makna dari data tersebut.

Sobur (2009) mengatakan bahwa salah satu langkah dalam menganalisis data adalah dengan mencari korpus yang merupakan kumpulan foto dari film Yowis Ben. Setelah itu dianalisis menurut teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika didasarkan pada logika karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan Peirce mengatakan bahwa tanda digunakan untuk bernalar. Charles Sanders Peirce memberikan model untuk menafsirkan makna tanda, yang disebut sebagai *triadic (triangle meaning)*.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Sugiyono (2017), menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda untuk menguji keabsahan data dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode triangulasi data, validitas data dalam penelitian ini dievaluasi. Teknik triangulasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menggabungkan sejumlah metode dan sumber data yang ada. Oleh karena itu, pada kenyataannya peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga mengevaluasi kebenaran datanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu peneliti melakukan teknik pengumpulan yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul Pesan Nilai Perjuangan Aktualisasi Diri Pada Film Yowis Ben (Analisis Semiotika Pada Film Yowis Ben) yang telah peneliti lakukan. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yaitu film Yowis Ben dinilai merepresentasikan nilai perjuangan aktualisasi diri. Hal ini dapat dilihat dari delapan scene dan dialog yang diambil dan menampilkan berbagai usaha, kerja keras dan semangat pantang menyerah yang diperankan oleh Bayu, Doni, Nando dan Yayan dalam mewujudkan keinginan mereka untuk menjadi terkenal dan populer. Hasil dari analisis tanda Charles Sanders Pierce ialah, pertama tanda pembuktian diri, kedua tanda pantang menyerah, ketiga tanda kerja keras dan keempat tanda kurang perhatian. Perjuangan mengaktualisasikan diri dibutuhkan sebagai cara terbaik untuk memanfaatkan kemampuan yang ada di dalam diri, kemudian mengambil langkah dan mencapai impian atau keinginan. Tokoh yang sering muncul dalam film ini adalah Bayu dan teman-temannya. Walaupun bergenre komedi, film Yowis Ben ini juga selalu menampilkan sisi baik atau perilaku yang bermoral yang patut dicontoh oleh para penggemar film. Dan dalam film ini juga menggambarkan kehidupan Bayu yang penuh dengan perjuangannya hingga akhirnya ia bisa sukses melalui proses yang cukup panjang dalam mengaktualisasikan diri. Remaja harus mampu membuktikan diri dengan menanamkan sikap pantang menyerah, kerja keras, dan perhatian di dalam diri agar dapat mencapai tujuan dan juga keinginan.

5.2 Saran

1. Setelah membaca penelitian ini, diharapkan film-film bertema anak muda yang mengangkat mengenai aktualisasi diri hendaknya diperbanyak untuk menyadarkan mereka betapa pentingnya agar bisa mengaktualisasikan diri sebagai alat untuk bisa mencapai keinginan diri. Film Yowis Ben juga diharapkan bisa menjadi alternatif pembelajaran bagaimana perjuangan seseorang dalam hal pembuktian diri.
2. Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai perjuangan aktualisasi diri dalam film Yowis Ben diharapkan dapat menjadi inspirasi yang bisa digunakan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda dan lebih kritis sehingga hasil penelitian akan lebih baik lagi.
3. Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk dilakukan. Peneliti juga menyarankan untuk dilakukannya penelitian terhadap film Yowis Ben 2. Hal tersebut dapat digunakan sebagai perbandingan pesan nilai perjuangan aktualisasi diri antara film Yowis Ben 1 dan Yowis Ben 2.
4. Dari penelitian ini disarankan kepada para orang tua untuk memberikan perhatian yang setara kepada anak-anaknya. Mampu menjadi sahabat bagi anak dan memberikan rasa aman kepada setiap anak baik secara psikologis dan materil.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Akmalsyah, R. (2010). *Analisis Semiotika Film A Mighty Heart*. 85.
- Andy Wicaksono, G., & Qorib, F. (2019). *Pesan Moral Dalam Film Yowis Ben*. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.33366/jkn.v1i2.23>
- Asri, Rahman. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: *Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. 1 (2).
- Bungin, Burhan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Gaol, M. T. L. (2020). Analisis Semiotika Pada Film Parasite Dalam Makna Denotasi Konotasi dan Pesan Moral. 1–67.
- Ilma, S.T. (2022). *Pesan Pantang Menyerah Dan Ikhlas Melalui Teknik Sinematografi Pada Film "Nusa The Movie 2021"*. *Jurnal Calaccitra*. Vol.02 No.02
- Jafar, L., Marahayu.N.M., Khairussibyan.M. (1998). *Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1997). Jakarta : Pustaka Amani
- Kesuma, D. Cepitriatna dan Johar Permana. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Krismasari, E. pipit. (2020). Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Animasi The AngryBird. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Monle Lee & C.J . 2011. *Prinsip – Prinsip Pokok Periklanan Dalam Perspektif Global*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Omifolaji. (2010). *Nigerian Women in the Diaspora in Pursuit of Self-actualization: A Case Study of Three Women in Britanian, USA and Australia*. 17-29
- Putra. N . (2011). *Research and development Penelitian dan pengembangan:suatu pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rakhmat. J. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.
- Sartika. L (2014). Analisis Isi Kualitatif pesan moral dalam film Kita Versus Korupsi. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2014, 2 (2): 63-77) ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon,Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Sugiyono (2008). *Pengertian Perjuangan*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bandung.
- Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.1.2015.51-63>

Tunggul (2015). Analisis Semiotika pesan moral dalam Film 12 Menit untuk Selamanya. *eJournal Ilmu Komunikasi*. ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
Widianto, R., Warouw, D. M. D., & Senduk, J. J. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Senyap Karya Joshua Oppenheime. *Acta Diurna*, 4(4), 1–9.

Buku:

Ardianto, K, dan Karlinah. S. (2007). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
Arianto. (2009). *Psikologi umum*. Jakarta: PT Prenhalindo.
Effendy, Uchana.O. (1981). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya
Effendy, Uchjana.O . (2006). *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
Iskandar, D.S, dan Lestari. R .(2016). *Mitos Jurnalisme*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
Goleman, D. 1995. *Emotional Inteligence.*, Jakarta: Gramedia Pustaka
Kaelan. (2009). *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Jakarta: Paradigma.
Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997). *Pengertian Pesan*.
<https://Kbbi.Web.Id/Pesan.Html>
Renyonet J. M. (2014). *Analisa Semiotika Pesan Moral Dalam Film To Kill A Mockingbird*. Universitas Hasanuddin.
Romli. K . (2017). *Komunikasi Massa*. Gramedia Widiasarana.
Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv.
Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
Sobur, Alex. (2009). *Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosda Karya.
Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bengkulu: Rajawali Pers.

Website:

Kumparan, (2018). <https://kumparan.com/kumparanhits/film-yowis-ben-menyalah-penghargaan-di-anugerah-lembaga-sensor-film-1540006732760154418>
Piramida Kebutuhan Dasar Maslow (2023). <http://www.akuntansilengkap.com/>

LAMPIRAN



**Gambar 12 wawancara Ibu Nurmayani, S.Pd
Tahun 2023**

Transkrip Wawancara

Nama : Nurmayani, S.Pd

Status : Guru Bahasa Indonesia

1. Menurut Ibu bagaimana cara mengembangkan potensi diri pada remaja agar bisa mengaktualisasikan dirinya ?

Jawab: menurut saya untuk mengaktualisasikan diri, remaja dapat mengembangkan potensinya dengan mengenali dirinya terlebih dahulu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri. Untuk mengembangkan potensi diri juga dibutuhkan motivasi yang kuat, karena kadang mengaktualisasikan diri harus dicapai melalui proses yang cukup panjang. Remaja yang ingin mengembangkan potensinya harus memiliki perilaku yang asertif, dapat memanfaatkan waktu dengan bijak, dan mempunyai pola pikir yang berkembang.

2. Dapatkah Ibu menjelaskan seberapa penting aktualisasi diri pada kalangan remaja?

Jawab: aktualisasi diri itu adalah tingkat kebutuhan manusia yang paling tinggi yang kondisinya untuk memenuhi suatu tujuan. Jika dikatakan seberapa penting di kalangan remaja, menurut saya hal itu sangat penting. Karena remaja yang dapat mengaktualisasikan dirinya cenderung akan lebih mencintai dan menghargai dirinya sendiri, kemampuannya, dan juga lebih fokus pada tujuan mereka. Remaja yang memiliki aktualisasi diri pada dirinya akan lebih mampu untuk mengontrol emosi dan bersikap mandiri.

3. Dalam aktualisasi diri, bagaimana cara menumbuhkan sikap pantang menyerah pada diri seseorang ?

Jawab : di dalam aktualisasi diri, untuk menumbuhkan sikap pantang menyerah ialah dengan cara menerapkan ketekunan, komitmen, dan juga kerja keras. Tanamkan mindset bahwa kita akan berhasil meraih keinginan dengan kemampuan yang kita miliki. Jadi setiap kita jatuh dalam kegagalan kita masih mempunyai tiga prinsip tersebut yang akan selalu tumbuh di dalam diri kita, yaitu tadi ketekunan, komitmen dan juga kerja keras, dan kita juga harus mengingat tujuan utama kita adalah untuk mencapai keberhasilan.

4. Apakah faktor eksternal seperti memberi dukungan kepada orang yang mengalami kegagalan dapat membuat seseorang tersebut bangkit kembali ?

Jawab : ya sangat berpengaruh itu. Karena ketika kita gagal pasti kita merasa bahwa diri kita sedang berada di titik terendah, kita merasa usaha yang kita lakukan sia-sia, merasa bahwa kita tidak berguna dan yang pasti sulit untuk menerima kegagalan tersebut. Pada saat itulah kita memerlukan perhatian dan dukungan dari orang lain karena manusia hidup bersosialisasi kan. Menurut saya dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai. Dengan dukungan dukungan tersebutlah kita dapat memperbaiki kembali kesalahan-kesalahan kita untuk mencapai keberhasilan.

5. Menurut ibu bagaimana agar seseorang dapat konsisten dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai keinginan ?

Jawab : menurut saya untuk menjadi konsisten kita harus yakin pada diri kita sendiri, menghargai kemampuan kita, fokus pada tujuan kita dan yang paling penting adalah kita harus mempunyai sikap pantang menyerah. Kenapa pantang menyerah ? karena orang yang memiliki sikap tersebut tidak akan mudah menyerah pada keadaan, mereka akan memberikan yang terbaik pada setiap kesempatan. Makanya orang yang memiliki sikap pantang menyerah akan lebih mudah dalam mencapai kesuksesan karena mereka tidak takut akan kegagalan.

6. Dalam kegiatan aktualisasi diri apakah kerja keras sangat diperlukan agar keinginan seseorang bisa tercapai ?

Jawab : ya sangat jelas itu. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa untuk mencapai suatu tujuan, kita ya harus tekun, bekerja keras dan juga pantang menyerah. Kalau kita sekali gagal saja sudah menyerah ya kapan kita akan merasakan berhasil ? Dalam kegiatan aktualisasi diri sangat dibutuhkan kerja keras agar keinginan seseorang bisa tercapai, karena kan kerja keras artinya dikerjakan dengan sungguh-sungguh, jadi pekerjaan yang dikerjakan dengan ketekunan, kesungguhan pasti akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

7. Apa dampak yang akan terjadi pada seorang anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya ?

Jawab : dampak dari kurangnya perhatian orang tua kepada anak itu saya rasa sangat berpengaruh ya pada psikologis, perkembangan, dan pengetahuan seorang anak. Jadi anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya pasti tidak bisa optimal dalam mengasah kemampuannya, mereka juga pasti akan minder atau akan pesimis pada diri mereka, mau melangkah dan ambil keputusan juga sulit karena ya mereka tidak dapat dukungan dan perhatian dari orang tuanya. Jadi ya menurut saya kurangnya perhatian orang tua kepada anak sangat memberikan dampak negatif pada anak.

8. Apakah perhatian orang tua mempengaruhi rasa percaya diri pada anak ?

Jawab: kalau itu benar, anak yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tuanya akan lebih percaya pada dirinya sendiri, dapat lebih tekun dalam mengasah kemampuannya dan akan mendapatkan rasa aman. lingkungan keluarga sering disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Anak yang kurang diberikan perhatian dari orang tuanya pasti memiliki kepercayaan diri lebih rendah daripada dengan anak yang selalu diberikan perhatian oleh orang tuanya. Ini terjadi dikarenakan orang tua kurang memberikan ucapan atau tindakan yang menunjukkan sisi perhatian terhadap anaknya. Seperti menanyakan sesuatu hal-hal kecil, memberikan apresiasi tentang segala hal yang dilakukan oleh anaknya, dan pengakuan sayang dari orang tua.

9. Bentuk perhatian seperti apa yang harusnya diberikan orang tua kepada anaknya agar anak tersebut lebih percaya diri terhadap bakat atau potensi pada dirinya sendiri ?

Jawab : agar anak lebih percaya diri terhadap potensinya, orang tua harus memenuhi kebutuhan moral dan juga material, orang tua dapat memberikan dukungan berupa bimbingan dan nasihat dan pemberian motivasi. Orang tua juga harus memperhatikan perkembangan anak tersebut, saya rasa memberikan penghargaan dan memenuhi kebutuhan anak dalam proses pengembangan diri mereka juga penting.

10. Menurut ibu, apakah pantang menyerah, kerja keras, dan perhatian termasuk ke dalam bagian aktualisasi diri ?

Jawab : ya, semua itu adalah suatu cara atau bisa dikatakan proses yang harus kita lewati dalam tujuan mengaktualisasikan diri. Setiap orang harus memiliki sikap pantang menyerah, kerja keras, dan perhatian di dalam diri mereka agar mereka dapat mencapai tujuan dan keinginan mereka.

